

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik agar berperan aktif dalam hidupnya untuk masa sekarang dan yang akan datang. Pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan bangsa suatu negara. Pendidikan mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia yang mandiri, maju, cerdas, kreatif, terampil, bertanggung jawab serta produktif.

Sekolah sebagai salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan secara formal, memiliki peranan yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional yaitu melalui proses belajar mengajar. Tujuan pendidikan nasional sebagai mana dimuat dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3, yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan-kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis dan tanggung jawab.

Sejalan dengan itu, menurut Buchori (dalam Trianto, 2011:1), "Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para siswanya untuk sesuatu profesi atau jabatan, tetapi untuk menyesuaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari".

Akan tetapi seperti yang dikatakan Sanjaya (2011:78) bahwa "salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah lemahnya proses pembelajaran". Hal ini, membuat siswa kurang terdorong untuk mengembangkan

kemampuan berfikir. Selama ini kegiatan belajar mengajar yang dilakukan sering terfokus pada guru yang mengajar saja, bukan pada siswa. Padahal pembelajaran yang diharapkan adalah pembelajaran yang terfokus pada siswa.

Lemahnya proses belajar mengajar yang terjadi saat ini dapat berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah. Rendahnya hasil belajar siswa dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya.

Menurut Wasliman (dalam susanto 2013 : 12) “hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal”.

Kemudian Sanjaya (dalam susanto 2013 : 13) mengatakan bahwa,

Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu pembelajaran. Berdasarkan pendapat ini dapat ditegaskan bahwa salah satu faktor eksternal yang sangat berperan memengaruhi hasil belajar siswa adalah guru. Guru dalam proses pembelajaran memegang peranan yang sangat penting.

Aktivitas dan kreatifitas guru dalam menyampaikan materi pelajaran merupakan salah satu aspek yang menentukan keberhasilan dan kelancaran kegiatan belajar mengajar. Demikian pula halnya pembelajaran ekonomi yaitu siswa diharapkan dapat berpikir secara kritis, logis dan dapat memecahkan masalah serta tidak membosankan.

Pada kenyataan di lapangan berdasarkan pengamatan di lapangan, proses pembelajaran di sekolah SMA Negeri 1 Stabat masih kurang meningkatkan kreatifitas siswa, terutama dalam pembelajaran ekonomi. Masih banyak tenaga pendidik yang menggunakan model konvensional dalam kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga suasana belajar terkesan kaku dan didominasi oleh sang guru.

Pola pembelajaran seperti ini menyebabkan siswa kurang tertarik dan berakibat pada sulitnya siswa untuk memahami pelajaran. Selain itu, siswa tidak diaktifkan untuk saling bekerja sama dalam mempelajari ekonomi dimana proses belajar sendiri sering mengalami kesulitan belajar. Sehingga siswa hanya mendengarkan, memperhatikan apa yang dilakukan guru di depan kelas, mencatat, menghafal dan akhirnya akan menyebabkan siswa hanya termenung, mengantuk dan membuat keributan di dalam kelas. Hasil belajar yang dicapai dari proses pembelajaran seperti ini menjadikan siswa kurang bisa mengembangkan diri dan sulit menghubungkan informasi yang telah diperolehnya dengan kehidupan sehari-hari. Hal tersebut juga menyebabkan sebagian siswa kurang berkemauan belajar dan mengerjakan pekerjaan rumah.

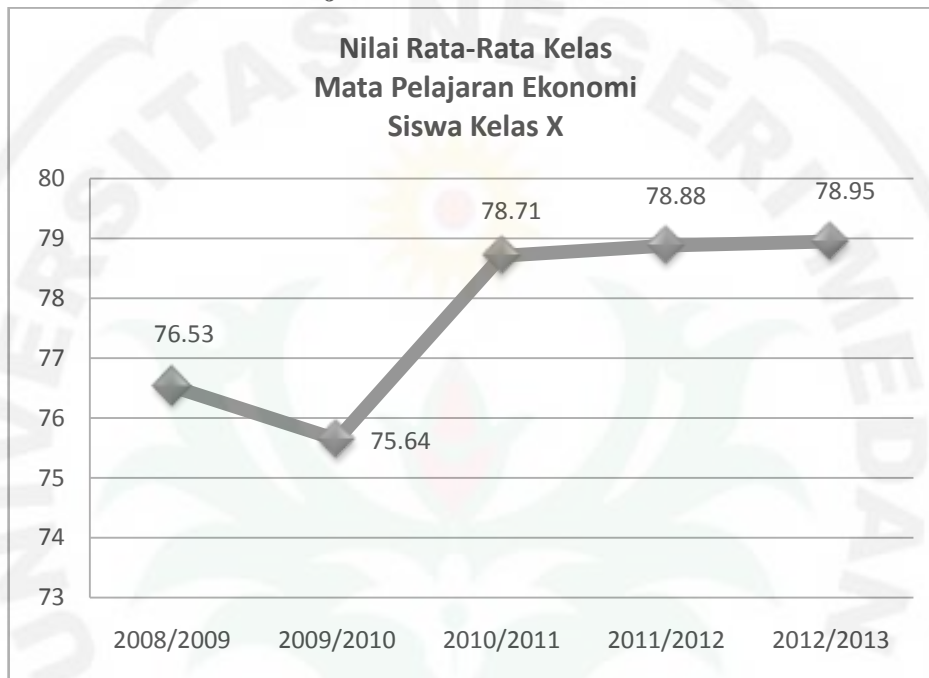
Selain itu, berdasarkan data nilai rata-rata kelas pada mata pelajaran Ekonomi siswa kelas X selama 5 tahun terakhir terjadi fluktuasi peningkatan dan penurunan hasil belajar ekonomi siswa dari tahun ke tahun, sebagaimana di lihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Data Nilai Rata-rata Kelas X
Tahun Ajaran 2008/2009 s.d. 2012/2013

NO	Tahun Ajaran	KKM	Nilai Rata-Rata Kelas
1	2008/2009	75	76,53
2	2009/2010	75	75,64
3	2010/2011	75	78,71
4	2011/2012	75	78,88
5	2012/2013	75	78,95

Untuk lebih jelasnya, nilai rata-rata kelas hasil belajar ekonomi selama 5 tahun terakhir dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:

Gambar 1.1
Grafik Nilai Rata-rata Kelas X
Tahun Ajaran 2008/2009 s.d. 2012/2013



Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata kelas pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X mengalami penurunan yaitu dengan nilai 75,64 yang hanya 0,64% di atas nilai KKM (75). Selanjutnya terjadi peningkatan yang signifikan pada tahun 2009/2010 yaitu dengan nilai 78,71. Selanjutnya hanya terjadi sedikit peningkatan dengan nilai masih di bawah 80.

Hal tersebut terbukti berdasarkan pengalaman peneliti ketika mengadakan Program Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT), observasi dan wawancara peneliti dengan guru bidang studi ekonomi kelas X di SMA Negeri 1 Stabat pada tanggal 1 Februari 2014 didapatkan fakta bahwa hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 Stabat masih tergolong rendah. Siswa hanya memperhatikan guru yang sedang menyampaikan materi pembelajaran dan tidak memberikan respon positif terhadap penyampaian materi tersebut. Kemudian berdasarkan hasil

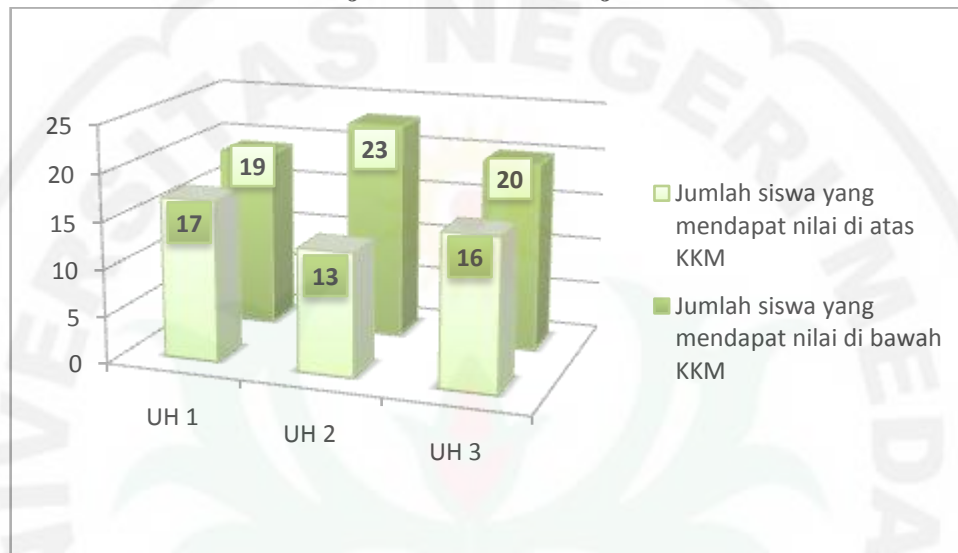
wawancara peneliti terhadap siswa, bahwa keaktifan belajar siswa yang rendah salah satunya disebabkan masih banyak guru yang mendominasi pembelajaran dan menggunakan metode ceramah dalam proses belajar mengajar sehingga siswa kurang termotivasi dalam belajar dan membuat keadaan kelas terlihat pasif. Dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran ekonomi yaitu 75, hasil belajar ekonomi di kelas tersebut memang masih jauh dari memuaskan, dapat dilihat dari nilai rata-rata ulangan harian siswanya, yaitu dari 36 orang siswa secara keseluruhan hanya 16 orang yang tuntas belajar (45%) sesuai dengan KKM yang ditetapkan pihak sekolah yaitu 75. Berikut data nilai ulangan siswa kelas X SMA Negeri 1 Stabat:

Tabel 1.2
Data Hasil Belajar Ekonomi Siswa
Semester Ganjil Tahun Pembelajaran 2013/2014

No.	Tes	KKM	Siswa memperoleh nilai di atas KKM		Siswa memperoleh nilai di bawah KKM	
			Jumlah	%	Jumlah	%
1	Ulangan Harian 1	70	17	47,22%	19	52,78%
2	Ulangan Harian 2	70	13	36,11%	23	63,89%
3	Ulangan Harian 3	70	16	44,44%	20	55,56%
Jumlah			46	127,77%	62	172,23%
Rata – rata			15,33	42,59%	20,67	57,41%

Sumber : Daftar nilai mata pelajaran ekonomi kelas X IPS 2 SMA Negeri 1 Stabat

Gambar 1.2
Grafik Hasil Belajar Ekonomi Siswa
Semester Ganjil Tahun Pembelajaran 2013/2014



Peningkatan hasil belajar siswa tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Dalam hal ini diperlukan guru kreatif yang dapat menciptakan suasana pembelajaran menjadi lebih menarik dan di sukai oleh peserta didik. Suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat agar siswa dapat memperoleh kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain sehingga pada gilirannya dapat di peroleh hasil belajar yang baik.

Menurut Slameto (2010:64) untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang baik dan berhasil seorang guru harus mampu “1. Menerapkan model, metode, dan teknik pembelajaran. 2. Mengembangkan kurikulum dan perangkat pembelajaran, dan 3. Mampu menciptakan interaksi edukatif dengan siswanya”.

Agar para siswa termotivasi untuk belajar dan sebagai usaha untuk meningkatkan keberhasilan siswa, salah satu usaha pilihan komponen yang

peneliti soroti adalah dari segi strategi pembelajaran. Salah satu komponen yang mendukung dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah tercapainya tujuan pembelajaran melalui kegiatan belajar mengajar yang aktif. Hal ini sesuai dengan model pembelajaran kooperatif yang menekankan pentingnya kerja sama atau mengaktifkan siswa, sehingga siswa tidak bosan dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Untuk mengatasi masalah tersebut, salah satu alternatif yang dapat digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Karena model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) adalah suatu model yang dapat mempengaruhi pola interaksi siswa, dimana pada model pembelajaran ini siswa terlibat secara aktif dan mendorong siswa untuk bekerjasama, berpikir kritis, tanggung jawab dan partisipasi peserta didik, sehingga hasil belajarnya diharapkan akan lebih baik.

Hal ini juga didukung dari hasil penelitian Rohasianna Sinaga (2010) dan Renita Nababan (2010) yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Dapat dilihat juga dalam jurnal *online* Implementasi Model *Think Pair Share* (TPS) Berbantuan Media *Power Point* Pada Pembelajaran Kewirausahaan Pokok Bahasan Proposal Usaha Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Smk Negeri 1 Dukuhturi Kabupaten Tegal mengatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) mampu meningkatkan hasil belajar siswa dan juga meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.

Selain itu Enis Nurnawati (dalam Andriani, 2013: 652) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa “Setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS menunjukkan kerjasama dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan”.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Stabat Tahun Ajaran 2013/2014”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah cara meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas X di SMA Negeri 1 Stabat Tahun Ajaran 2013/2014 ?
2. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas X di SMA Negeri 1 Stabat Tahun Ajaran 2013/2014 ?
3. Apakah ada perbedaan hasil belajar ekonomi siswa kelas X di SMA Negeri 1 Stabat antar siklus ?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas X di SMA Negeri 1 Stabat Tahun Ajaran 2013/2014 ?
2. Apakah ada perbedaan hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 Stabat antar siklus ?

1.4 Pemecahan Masalah

Sebagaimana telah diuraikan pada latar belakang, bahwa masalah yang dihadapi oleh guru dikelas X SMA Negeri 1 Stabat adalah rendahnya hasil belajar ekonomi siswa sehingga kemampuan guru dalam proses pembelajaran perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, salah satu alternatif yang dilakukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Dengan model ini siswa dibentuk dalam beberapa kelompok yang bertujuan agar siswa dapat belajar dengan siswa lainnya serta berkesempatan untuk membelajarkan siswa lain. Selain itu siswa juga dapat mengarahkan kemampuan berbicara, berpikir kreatif dan kritis terhadap masalah yang ada serta bertanggung jawab terhadap kemajuan kelompok siswa.

Dari uraian diatas maka pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah dengan menerapkan model pembelajaran tipe *Think Pair Share* (TPS) diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas X di SMA Negeri 1 Stabat.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar ekonomi siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* di kelas X SMA Negeri 1 Stabat Tahun Ajaran 2013/2014.
2. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 Stabat antar siklus.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Untuk menambah wawasan, pengetahuan dan kemampuan penulis dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* pada mata pelajaran Ekonomi.
2. Sebagai bahan masukan bagi sekolah khususnya guru mata pelajaran ekonomi sebagai alternatif model pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)*.
3. Bagi perguruan tinggi, khususnya lingkungan Fakultas Ekonomi UNIMED sebagai bahan masukan untuk penelitian terutama berkaitan dengan model pembelajaran.